

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF  
KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM)  
DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR  
ANAK USIA DINI DI TK ISLAM KHAIRIAH JIMBE  
JENANGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**WAHYU WIJAYANTI**

**NIM 211116030**

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Wijayanti, Wahyu, 2020.** *Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Pembimbing Mukhlison Efendi, M.Ag

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Konsentrasi Belajar, Anak Usia Dini.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kekhawatiran dan sekaligus harapan para orang tua terhadap perkembangan anak terutama anak usia dini. Hal ini karena usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar atau usia 0-8 tahun merupakan masa keemasan (*The Golden Age*) dalam rentan kehidupan manusia yang tidak bisa terulang. Maka dari itulah masa ini adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar - dasar perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, emosional-sosial, kreatifitas, dan perkembangan dasar lainnya. Hal tersebut juga terjadi di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Di mana para guru di TK Islam Khairiah, mampu merencanakan, mengimplementasikan serta dapat mengevaluasi anak didiknya dengan menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan tujuan : (1). Untuk mengetahui, mengkaji perencanaan model pembelajaran PAKEM di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, (2). Implementasi model pembelajaran PAKEM

dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, (3) mengetahui dan mengkaji evaluasi pelaksanaan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berlokasi di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Data yang dihimpun berupa data primer dan data sekunder dan sumber data berasal dari sumber data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan *Presisten Observation* (ketekunan pengamatan), *Triangulasi*, *Peerderinting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi).

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo sudah baik. Secara Khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1). Perencanaan Pembelajaran PAKEM telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 2013, (2). Implementasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini sudah sangat baik, terlihat dari guru secara aktif dan kreatif dalam mengajar dan memberikan tugas, (3). Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini sudah disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan dan mengacu pada standar penilaian.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Wijayanti  
NIM: : 211116030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan  
Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi  
Belajar Anak Usia Dini Di TK Islam Khairiah Jimbe  
Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Mukhlison Efendi, M.Ag

NIP.197104302000031002

Tanggal, 17 April 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Rohmah, M.Pd.I

NIP.197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **WAHYU WIJAYATI**  
NIM : 211116030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK ISLAM KHAIRIAH JIMBE JENANGAN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 01 Juni 2020

Ponorogo, 02 Juni 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**
3. Penguji II : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Wahyu Wijayanti  
NIM : 211116030  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan  
Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi

Belajar Anak Usia Dini Di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses iain ponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan atau tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2020

Penulis,



**Wahyu Wijayanti**

NIM: 211116030

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Wijayanti

NIM : 21 1116030

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan  
Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar  
Anak Usia Dini Di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Maret 2020

Yang membuat,

Pernyataan



**Wahyu Wijayanti**

**NIM. 211116030**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. Adapun fungsi pendidikan TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.<sup>1</sup>

Tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu, tujuan TK adalah pembentukan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini bila

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 127-365.



dikaitkan dengan firman Allah dalam surat Al- Ahzab Ayat :21

لَقَدْ كَانُوا لَكُمْ أُولِي أَلْبَابٍ لَّوْلَا إِلَهُائِهِمْ لَمْ يَكُنْ يُرْجَى الْإِلَهُ الْيَوْمَ مَا آخِرُ وَذَكَرَ اللَّهُ كِ  
يُرَّأ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Azhab (33): 21)<sup>2</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwasanya dua isyarat yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu pengokohan hati dan pemantapan keimanan dan sikap tartil dalam membaca Al-Qur'an. Bila dikaitkan dengan implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini ayat ini sangat relevan.

Dalam hal itu keluarga mempunyai peranan penting untuk mewujudkan peletakan dasar dalam rangka memasuki pendidikan selanjutnya. Program kegiatan TK, didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan belajar TK merupakan satu kesatuan pro keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dan pertumbuhan psikis.<sup>3</sup>

Pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual akan lebih efektif jika seorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Jadi, ada hubungan antara lingkungan

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Putra, 2004), 33.

<sup>3</sup> Rifqiyatuz Zuhria, *Segmentasi Stakeholder PAU-Q Analisis Psikografi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 43.

dan sikap masyarakat lain yang memiliki ikatan longgar terhadap norma-norma keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan longgar terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian, fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.<sup>4</sup>

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.<sup>5</sup>

Undang-undang tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak, agar menjadi manusi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan

---

<sup>4</sup> Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 211.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 60.

yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan.

Sedangkan tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Atas dasar ini, anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya.<sup>6</sup>

Untuk model pembelajaran itu merupakan suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi, prosedur, metode, sumber belajar, dan teknik evaluasi.<sup>7</sup>

Pengembangan model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini berdasarkan pada silabus yang dijabarkan menjadi program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Dengan demikian, model pembelajaran adalah gambaran konkret yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan harian. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan

---

<sup>6</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), 151

<sup>7</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 329

menyenangkan anak usia dini merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Dengan demikian guru tidak sekedar menyampaikan materi saja, akan tetapi secara monoton, siswa diajak berpikir secara aktif seperti bertanya, bekerja secara individu maupun kelompok dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan. Karena model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses meningkatkan konsentrasi belajar anak.<sup>8</sup>

Sehingga jalannya pembelajaran pada model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak dapat membuat peserta didik bukan saja aktif secara fisik tetapi juga fisikisnya dan saling berinteraksi antara peserta didik dan guru, serta peserta didik dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, ditemukan sebagian anak masih kurang dalam hal konsentrasinya. Mereka suka berbicara dengan temannya, tidak bisa tenang

---

<sup>8</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1-6.

saat di dalam kelas. Saat pembelajaran berlangsung, anak belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, anak belum bisa memperhatikan guru saat menjelaskan atau bercerita. Mencermati kondisi tersebut dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak memerlukan suatu cara atau teknik yang dianggap menarik dan menyenangkan.

Salah satu implementasi model pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah melalui implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM). Oleh karenanya pihak sekolah dan guru kelas harus pandai- pandai dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, menciptakan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga peserta didik tetap meningkatkan konsentrasi belajar dan mampu menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar mereka maksimal.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK ISLAM KHAIRIAH JIMBE JENANGAN PONOROGO”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak

usia dini (usia 4-5 Tahun) kelas TK A1 dan TK A2 di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana Implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di Tk Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Akademisi, peneliti ini dapat menjadi sumber data penelitian selanjutnya.
- b) Bagi Sekolah TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.
- c) Bagi Peneliti, untuk pratik pengalaman dalam memecahkan suatu masalah pendidikan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun sistematika-nya sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi: gambaran umum untuk memberi

pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian Teori yang meliputi: perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM), implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini serta evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.
- BAB III : Metodologi penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknikanalisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Temuan Penelitian, meliputi: deskripsi data secara umum terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian (sejarah sekolah, visi, misi, tujuan, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi sarana dan prasarana, jumlah siswa) dan deskripsi data secara khusus terkait dengan implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan



menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo serta evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

BAB V : Pembahasan, tentang perencanaan model pembelajaran

aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasibelajar anak usia dini dan evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

BAB VI : Penutup yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, skripsi karya Akbar Tanjung dari Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2013 yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Muhammadiyah Pokobulo Kec. Bontorambak Kab. Jenepoto*” dengan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitiannya adalah: (1) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman belajar melalui berbuat. (2) guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. (3) guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan intensif, termasuk cara belajar kelompok.<sup>9</sup>

Persamaan antara penelitian Akbar Tanjung ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Sedangkan perbedaannya, penelitian Akbar Tanjung Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata

---

<sup>9</sup> Akbar Tanjung, *Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Muhammadiyah Pokubolo Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto Tahun Pelajaran 2013*, (Ponorogo: UIN Alaudin, 2013).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Muhammadiyah Pokubulo Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto sedangkan fokus penulis ini pada Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

*Kedua*, Skripsi karya Nur Fajriyatul Munawaroh dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Pada Full Day School SD Wachid Hasyim Dan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya)*” dengan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Perencanaan melalui perangkat pembelajaran dan pelaksanaan strategi PAIKEM dilakukan dengan diskusi aktif, memberikan kesempatan untuk menjawab, siswa dapat menghasilkan karya, interaktif, menarik, dan menyenangkan. (2) Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan ice breaking, pujian, reward, ulangan, mengupgread guru, belajar di luar kelas dan memberikan model strategi PAIKEM yang bervariasi. (3) Guru membuat perangkat pembelajaran, keikutsertaan peserta didik sarana prasarana yang memadai.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nur Fajriyatul Munawaroh, *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Persamaan antara penelitian Nur Fajriyatul Munawaroh dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan perbedaannya, penelitian Nur Fajriyatul Munawaroh fokus pada Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI sedangkan fokus penelitian ini pada Implementasi Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

*Ketiga*, Skripsi karya Maria Ulfa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak Tahun 2019 yang berjudul *“Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Audio Visual Gerak Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Di TPA Sahabat Hati Pontianak”* dengan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran PAKEM ini melibatkan anak untuk aktif, kreatif, dengan demikian kondisi kelas menjadi efektif dan menyenangkan berbasis media audio visual gerak. (2) Perencanaan yang digunakan dengan menyusun jadwal sesuai tema yang akan dicapai sesuai tahapan usia anak. (3) kegiatan inti, kegiatan ini anak belajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan, anak menonton film tema binatang, mengenal binatang apa saja yang ditampilkan, mengikuti gerakan, suara, dan mengenal warna serta apa saja

makanannya. Hal ini melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga kondisi kelas dengan begitu pembelajaran menjadi menyenangkan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian Maria Ulfa dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Maria Ulfa menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pelaksanaan, media yang diberikan saat belajar untuk melatih konsentrasi anak sedangkan fokus penelitian ini tentang Implementasi Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo serta menggunakan jenis penelitian studi kasus.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)**

#### **a) Pembelajaran Aktif**

*Active learning* (belajar aktif) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka

---

<sup>11</sup> Maria Ulfa, *Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Gerak Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak di TPA Sahabat Hati Pontianak*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). <http://dx.doi.org./10.14421/al-athfal.2019>. Diakses tanggal 02/07/2019.

mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.<sup>12</sup>

Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan menyintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dan pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Sebelum Mel Silberman menemukan teori belajar aktif, Paulo Freire, seorang ahli hukum yang terjun ke dunia pendidikan mengkritik secara radikal terhadap pendidikan “gaya bank” yang berlangsung saat itu. Pendidikan yang bercorak yaitu guru subjek, peserta didik objek, guru mengajar, peserta didik yang diajar, guru berfikir, peserta didik yang dipikir, guru bicara, peserta didik mendengarkan, guru aktif, peserta didik pasif, guru maha tau, peserta didik belum tahu, dan bentuk bentuk hubungan dikotomik

---

<sup>12</sup> M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan pembelajaran Menarik, Kreatif, Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014), 51.

antagonistik lain antara guru dan peserta didik. Pola “pendidikan gaya bank” ini, guru memperlakukan siswa seperti tong sampah kosong yang harus siap dengan berbagai ilmu pengetahuan. Anggapan guru yang merasa telah menuangkan ilmu kepada anak didiknya tersebut kurang tepat sebab ilmu yang dituangkan dengan metode ceramah tersebut dimuntahkan kembali oleh anak didiknya tanpa sengaja, karena otaknya tidak mampu merekam seluruh isi ceramah guru.<sup>13</sup>

Atas dasar lemahnya daya dengar anak, Mel Silberman mencermati pertanyaan *Confucius*, yang kemudian dimodifikasi, sehingga menjadi teori active learning. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep belajar aktif berusaha untuk mengajak anak didik lebih berperan serta dalam proses belajar mengajar, tidak sebatas menjadi pendengar pasif, melainkan juga melihat, mendiskusikannya, mempratikannya, dan mengajarkannya kepada yang lain. Konsep ini secara otomatis juga menuntut gaya mengajar guru untuk lebih bervariasi, minimal tidak hanya mengandalkan indra pendengaran anak didik semata. Karena bisa menjadi anak didik tidak

---

<sup>13</sup> Farida Hanum, *Perkembangan Karakter Anak* (Malang: Madani, 2017), 7.



hanya terpaku ditempat duduk mereka, berpindah-pindah dan berpikir keras.<sup>14</sup>

## b) Pembelajaran Kreatif

*Creative learning* (belajar dengan kreatif) secara terminologis, kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Alex Sobour mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda. Utami Munandar mengungkapkan, secara operasional kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>15</sup>

Implementasi dalam proses pembelajaran yang mengharuskan guru dalam memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa kreatif adalah kemampuan

---

<sup>14</sup> Daryanto, *Konsep Pembelajaran Kreatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 111.

<sup>15</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 65.

seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, namun merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru.<sup>16</sup>

Pandangan dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik benang merah bahwa kreatif merupakan kemampuan mencipta (berkreasi) sesuatu yang baru sebagai hasil dari berpikir atau berimajinasi yang selalu berkembang dan bermanfaat. Kreatif merupakan ciri yang kedua dari PAKEM, artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Canthy Nutbrown, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 234.

<sup>17</sup> Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 199.

### c) **Pembelajaran Efektif**

*Efektive Learning* (belajar dengan efektif), efektif berarti dapat membawa hasil. Hal ini dengan makna yang ada dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, efektif berarti ada efeknya (manfaat, pengaruhnya, kesannya) menuju atau mujarab dapat membawa hasil. Abin syamsuddin mengemukakan bahwa efektif pada dasarnya menunjukkan kepada suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achievement, observed outputs*) dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended outputs*) sebagaimana telah terlebih dahulu ditetapkan.<sup>18</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini, dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>19</sup>

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena

---

<sup>18</sup> Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 171.

<sup>19</sup> Marjorie J. Kostelnik, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak* (Depok: Kencana, 2017), 58.

mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan berdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar.<sup>20</sup>

#### **d) Pembelajaran Menyenangkan**

Menyenangkan adalah pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, siswa berani mencoba atau berbuat, bertaya, mengemukakan pendapat sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (*time of task*) siswa menjadi tinggi. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Dave Maier bahwa menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira, bukan berarti menciptakan suasana rebut dan hura-hura.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 32.

<sup>21</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan HUMOR* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 21.

Pada pembelajaran yang menyenangkan terdapat komponen penting yang harus diperhatikan oleh seorang guruyaitu bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari dan munculnya nilai yang membahagiakan serta apabila dijadikan satu, maka akan melahirkan sesuatu yang baru.

Berdasarkan penjabaran di atas, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan ( PAKEM ) adalah salah satu konsep yang membantu guru menghubungkan isi materi pembelajaran dengan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa untuk lebih paham materi pembelajaran dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

## **2. Gambaran Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM)**

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan gambaran kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

---

<sup>22</sup> Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: UHAMKA Press, 215), 35.

untuk menjadikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.

- c. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan intensif, termasuk cara belajar kelompok.
- d. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan masalah untuk mengungkapkan suatu gagasannya dan melibatkan siswa dalam, menciptakan lingkungan sekolahnya.
- e. Guru mengelola kelas agar tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Di Indonesia kemampuan cara mengajar di depan kelas masih kurang di miliki oleh guru-guru, padahal materi pelajaran dalam kurikulum yang dipelajari itu dimana-mana sama. Oleh karena itu, diciptakan suasana yang menyenangkan.<sup>23</sup>

### **3. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM)**

Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) akan sangat membantu guru dalam pembelajaran yang dijalankannya. Karena kalau kita berbicara tentang PAKEM, tidak terlepas dari peran guru sebagai motivator dalam memberikan dorongan semangat kepada peserta didiknya. Karena dalam pembelajaran aktif kreatif efektif dan

---

<sup>23</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 91.

menyenangkan (PAKEM), di sini peserta didik lebih aktif dari gurunya. Guru hanya memberi pengarahan dan tuntunan saja selebihnya peserta didik yang bekerja menyelesaikannya.<sup>24</sup>

Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) selalu harus tersedia media pembelajaran. Walaupun alat peraga sederhana, terjadi interaksi timbale balik antar guru dan siswa. Siswa lebih dominan aktif dalam pembelajaran dan adanya manfaat atau kesan khususnya bagi siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut. Adanya tujuan dari pelajaran PAKEM itu sendiri adalah agar pembelajaran tidak fakum, monoton, dan siswa lebih termotivasi dalam belajar di sini guru di tuntut juga kreatif dalam mencari media pembelajaran.

Beberapa hal yang termasuk ciri-ciri pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM), yaitu:

1. Pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik.
  2. Mendorong kreativitas peserta didik dan guru.
  3. Pembelajaran efektif
  4. Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi peserta didik.
- 4. Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Proses Pembelajaran**

---

<sup>24</sup> Sekolah Dasar, "Ciri-ciri Dan Prinsip Pembelajaran," Situs Resmi Sekolah Dasar. <http://www.sekolahdasar.net/2011/07/ciri-ciri-dan-prinsip-pembelajaran.html> (28 Februari 2013).

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, membuat siswa lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat digunakan berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran.

Guru sebagai pendidik berperan aktif dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berkaitan dengan hal itu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sangat tepat sebagai model pembelajaran, karena dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>25</sup>

## **5. Hal-hal Yang Diperhatikan Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM)**

### **a. Keterampilan Bertanya**

Tuney (1973) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran diantaranya

---

<sup>25</sup>Max, Darsono, *op.cit.*,4.



adalah keterampilan bertaya. Keterampilan bertaya adalah faktor terpenting yang harus dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa.<sup>26</sup>

#### **b. Pengelolaan Kelas**

Menurut Suharsimi pengelolaan kelas ialah suatu usaha yang dilaksanakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal, sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar atau yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Sedang menurut Djama'an Santori, manajemen (pengelolaan) kelas diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan materiel yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Edmund, Emmer dan Carolyn Evertson (1981), pengelolaan kelas adalah tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa

---

<sup>26</sup> Zahra Idris and Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1* (Jakarta: Grasindo, 1992), 32.

yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas, tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain dan waktu belajar yang efisien. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (a) kehangatan dan keantusiasan

(b) tantangan, (c) bervariasi, (d) luwes, (e) penekanan pada hal-hal positif, dan (f) penanaman disiplin diri.

**c. Memahami Sifat Siswa**

Kelompok anak usia dini, memiliki sifat dasar yaitu memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi perkembangan sifat kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus diolah sehingga subur bagi perkembangan kedua sifat tersebut.<sup>27</sup>

Suasana pembelajaran dimana guru memuji siswa karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang dan guru yang mendorong anak melakukan percobaan. Dalam implementasinya guru diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang menumbuhkan dan memfasilitasi rasa ingin tahu dan berimajinasi.

**d. Mengetahui Siswa Secara Perorangan**

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang

---

<sup>27</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafiko Offset, 2015), 77.

berbeda. Pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan siswa, guru dapat membantunya apabila siswa mendapat kesulitan sehingga belajar siswa tersebut menjadi optimal.

e. **Mengembangkan Ruang Kelas Sebagai Lingkungan Belajar Yang Menarik**

Pembelajaran yang menarik bukanlah sekedar menyenangkan yang tanpa target. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan atau keterampilan baru. Jadi, pembelajaran yang menarik haruslah memfasilitasi siswa untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan cara yang mudah, cepat, dan menyenangkan, pendapat ini justru disampaikan oleh siswa.<sup>28</sup>

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan

---

<sup>28</sup> Dimiyati and Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 298.

inspirasi bagi siswa yang lain. Pajangan dapat berupa gambar, hasil memotong, hasil melipat. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa dan ditata dengan baik dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika untuk membahas masalah.

**f. Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar siswa. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar dan sebagai objekkajian. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat siswa merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati dengan seluruh indra, membuat gambar, dan bermain.

**g. Membedakan Antara Aktif Fisik Dan Aktif Mental**

Banyak guru yang sudah merasa puas apabila menyaksikan para siswawelihatan sibuk berkerja dan bergerak. Apalagi jika kursi dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukan ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Sering bertanya merupakan salah satu tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah perasaan tidak takut. Oleh karena itu guru hendaknya

menghilangkan penyebab rasa takut bertentangan dalam pembelajaran yang menyenangkan.<sup>29</sup>

Gambaran pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada saat yang sama, gambar tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru.<sup>30</sup>

TABEL 1.1

Kemampuan Guru Dan Kegiatan Pembelajaran

Kemampuan Guru	Pembelajaran
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, missal: alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri gambar dan sumber lingkungan.

---

<sup>29</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 116.

<sup>30</sup>Sofan Amri Dan Lif Khoiru, *op.cit*, 135.

<p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.</p>	<p>Siswa: melakukan percobaan, hasil karya, dan pengamatan.</p>
<p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.</p>	<p>Melalui: diskusi lebih banyak pertanyaan terbuka dan hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri.</p>
<p>Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.</p>	<p>Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu), bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut, dan tugas perbaikan di berikan.</p>
<p>Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.</p>	<p>Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri dan siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.</p>

Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	Guru memantau kerja siswa dan guru memberikan umpan balik.
---	--

## 6. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Perencanaan pembelajaran anak usia dini adalah merupakan kurikulum operasional yang dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Pembelajaran untuk anak usia dini juga harus dilakukan secara terpadu. Terpadu dalam arti anak belajar satu objek namun mengembangkan semua aspek perkembangan.

Jika diambil contoh, tema untuk kegiatan harian adalah binatang, pemilihan sub tema dapat diambil dari minat anak, misalnya anak tertarik dengan ikan, maka pendidik mengangkat kehidupan ikan sebagai tema harian. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran.

Adapun perencanaan pembelajaran bagi anak usia dini adalah sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh pengajar dalam pembelajaran bagi anak usia dini. Perencanaan itu mengandung beberapa komponen, dan komponen itu sebagai jawaban atas pertanyaan yang mendasar sebagai berikut: 1. Kemampuan apa

yang harus dipelajari oleh anak usia dini; 2. Prosedur dan sumber mana yang dapat digunakan untuk mencapai kemampuan tersebut; 3. Bagaimana caranya kita mengetahui bahwa kemampuan yang diinginkan telah terbentuk. Jawaban atas tiga pertanyaan itu diidentifikasi menjadi empat komponen esensial dalam perencanaan pembelajaran, yaitu tujuan, materi, strategi, dan penilaian.

Pada dasarnya tujuan yang perlu dikembangkan oleh pengajar adalah tujuan khusus. Dalam langkah ini analisis kebutuhan anak usia dini sangat menentukan untuk mampu tidaknya anak usia dini mencapai tujuan yang telah dirancang. Mengenai pemilihan metode atau strategi harus sesuai dengan kemampuan atau tujuan yang ingin dicapai, karakteristik anak usia dini, serta usia kronologisnya. Strategi yang dipilih haruslah berfokus pada siswa, bukan pada guru.

Hal ini menjadi sangat penting karena pemilihan strategi yang tepat akan memudahkan siswa dalam belajar. Penilaian dirancang untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan sekaligus dapat mencerminkan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## **7. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini**

Menurut Ifat Fatimah Zahro, evaluasi pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat. Evaluasi adalah proses pengumpulan dan



pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi proses dan hasil belajar dengan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian.<sup>31</sup>

Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, atautkah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran adapat tercapai secara maksimal. Evaluasi pada anak usia dini berbeda dengan model evaluasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi juga merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Evaluasi mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya.<sup>32</sup>

Evaluasi pada pembelajaran anak usia dini bisa dilakukan dengan menggunakan tehnik tes dan non tes. Penilaian dengan metode tes pada anak usia dini bisa dilakukan dengan dua jenis yaitu tes standar dan tes

---

<sup>31</sup>Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.16, No. 2, Agustus 2015, 65.

<sup>32</sup>Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2017), 14.

buatan guru. Tes standar terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat, kepribadian atau yang lainnya. Penggunaan tes standar hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi tertentu. Guru hanya menggunakan hasil tes untuk lebih mengenali anak. Tes buatan guru dapat dihasilkan oleh guru dengan tujuan yang hendak dicapai oleh guru itu sendiri.

Penilaian dengan metode non tes digunakan dengan bantuan alat –alat penilaian non tes seperti: pemberian tugas, percakapan, observasi, potofolio, dan penilaian diri sendiri. Penilaian dengan pemberian tugas dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Contoh membentuk sesuatu dengan tanah liat atau plastisin. Penilaian percakapan dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau anak dengan anak. Contoh mengucapkan salam saat bertemu.

## **8. Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini**

Menurut Henmon, kognitif dan pengetahuan disebut intelegensi. Jadi kognitif bagian dari intelegensi. Apabila kognitif tinggi maka intelegensi tinggi pula. Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik. Menurut Alfred Binet, terdapat tiga aspek kemampuan dalam

intelegensi, yaitu: konsentrasi, adaptasi, dan bersikap kritis.<sup>33</sup>

Konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan. Dalam pandangan piaget, pengetahuan datang dari tindakan, perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh peserta didik aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini peran guru ialah sebagai fasilitator dan buku sebagai pemberi informasi. Piaget menjabarkan implikasi teori kognitif pada pendidikan yaitu memusatkan perhatian kepada cara berpikir atau proses mental peserta didik, tidak sekedar kepada hasilnya. Guru harus memahami proses yang digunakan peserta didik sehingga sampai pada hasil tersebut. Pengalaman belajar yang sesuai dikembangkan dengan memperhatikan tahap fungsi kognitif.<sup>34</sup>

Pengalaman belajar yang dimaksud meutamakan peran peserta didik dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Teori piaget mengasumsikan bahwa seluruh peserta didik tumbuh dan melewati urutan perkembangan yang sama, namun pertumbuhan ini berlangsung pada kecepatan berbeda. Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya untuk mengatur aktivitas dalam kelas yang terdiri dari

---

<sup>33</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 113.

<sup>34</sup>Ibid,14.

individu-individu kedalam bentuk klasikal sehingga peserta didik dapat konsentrasi belajar.

Menurut teori Vygotsky, fungsi kognitif berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konsep budaya. Vygotsky juga yakin bahwa pembelajaran terjadi saat peserta didik bekerja menangani tugas-tugas yang belum dipelajari. Teori belajar Vygotsky adalah salah satu teori belajar sosial, interaksi terjadi antara peserta didik dan peserta didik dengan guru dalam usaha menemukan konsep dan pemecahan masalah.

Dalam teori perkembangan kognitif terdapat empat tahapan, salah satu diantaranya adalah tahapan praoperasional. Dalam tahap ini, peserta didik belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan orang gambaran dan kata-kata. Peserta didik dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda, sehingga siswa dapat berkonsentrasi.

Vygotsky mendasarkan teorinya kepada asumsi bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari peserta didik belajar, dan kelas juga merupakan salah satu bentuk komunitas dimana berjalan akibat adanya bentuk hubungan yang positif antar peserta didik serta antara peserta didik dan guru. Peserta didik belajar keterampilan yang mereka butuhkan untuk mendapatkan teman, memecahkan masalah sosial, dan saling berbagi. Lingkungan sosial dan budaya seorang

peserta didik memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif seorang peserta didik oleh karenanya interaksi dan komunikasi sosial peserta didik dalam kehidupan akan membentuk perkembangan berpikir dan mental mereka. Menurut Vygotsky apabila peserta didik mengembangkan fungsi mentalnya dengan bantuan orang dewasa atau dengan berkolaborasi bersama teman sebayanya yang lebih mampu maka akan terdapat perbedaan pencapaian dibandingkan apabila peserta didik mengerjakannya sendiri.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Ibid,30.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang mana Bog dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti yaitu sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada *generalisasi*. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan karena peneliti tertarik dengan masalah yang ada di TK Islam Khairiah penelitian ini dapat mengetahui solusi dari permasalahan tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui solusi implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, peneliti harus terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan instrument penelitian sendiri, karena ciri dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari keikutsertaan peneliti, sebab peran penelitilah yang menentukan skenarionya.<sup>37</sup>

Dengan begitu peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo oleh subjek atau informan.<sup>38</sup>

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Berlokasi di Jalan Raya Jenangan Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih dan menentukan TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo sebagai lokasi penelitian di latar belakang atas pertimbangan-pertimbangan, diantaranya adanya minat yang sangat besar

---

<sup>37</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 199.

<sup>38</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 82.

dari masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke TK tersebut tersebut.,selain itu juga TK Islam Khairiah mempunyai program - program yang sangat bagus untuk perkembangan anak – anak. Dengan memilih TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo ini, peneliti berharap dapat menemukan hal-hal yang bermakna dan baru dalam penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini.

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu diketahui atau yang dianggap-anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka simbol, kode dan lain-lain. Adapun data yang akan dihipkau penulis dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan penelitian dari objek penelitian. Sumber data primer dapat diperoleh dari informan langsung melalui hasil wawancara penelitian dengan narasumber. Dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru kelas, dan Kepala Sekolah Ibu Nailly Sudarsono TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).



## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan pengambilan foto model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Dan dokumen tertulis sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

#### 1. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>40</sup> Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 192.

akan diperoleh. Sehingga peneliti telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai yaitu:

- a) Zulfa Khairiah, Lc. Selaku ketua yayasan di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.
- b) Nailly Ulfah Sudarsono, S.Pd. selaku kepala sekolah di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.
- c) Arief Sulaiman, S.Pd. selaku guru kelas TK A2 di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.
- d) Umi Mahmudah, S. H.I, selaku guru bantu TK A2 di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

## **2. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika yang diselidiki. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi (observer) dan objek yang diobservasi (observer).<sup>42</sup> Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasif yang mana peneliti langsung mengamati dan melihat model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsnetrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*,226.

<sup>42</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 71.

Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan transkrip, buku, dan berguna bagi sumber data, bukti informasi keabsahan yang diperoleh, ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>43</sup>

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Metode dokumen peneliti lakukan untuk memperoleh data sebagai sumber dan bahan utama untuk menunjang hasil penelitian yang berkualitas. Metode ini di

---

<sup>43</sup>Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

gunakan untuk mengumpulkan data gambaran umum dari TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, struktur organisasi, pengurus, visi misi madrasah, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.<sup>44</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisa data dapat dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik analisa data dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Suharsimi Arikunto mengingatkan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1998), 104.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), 213.

Menurut Milles dan Huberman mengajarkan untuk menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisa data. Tiga tahapan tersebut adalah:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam mereduksi data, semua data di lapangan sekaligus dianalisa, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis.<sup>46</sup>

Data yang didapat dari TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis setiap kali selesai mengumpulkan data. Data yang terkumpul akan semakin bertambah, karenanya harus segera dianalisis sejak mulainya penelitian, kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

### **2. Model data (Data display)**

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek kedalam suatu bentuk yang sistematis

---

<sup>46</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyaa, 1994), 36.

sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>47</sup>Sehubungan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf, maka uraian (teks) naratif yang panjang dan terpecah-pecah bagian demi bagian tersusun kurang rapi, maka dari itu informasi-informasi yang masih kompleks disusun dalam suatu bentuk yang lebih sederhana atau selektif sehingga akan mudah difahami.

Analisa data dilakukan secara terus-menerus guna penarikan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Analisa data yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan. Hal demikian memungkinkan peneliti untuk kembali ke lapangan.<sup>48</sup>Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

---

<sup>47</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 130.

<sup>48</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 130.

### 3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat sangat penuh keraguan tetapi dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan pada akhirnya ditemukan *emergent* data dari lapangan.

Adapun alat penyajian data yang digunakan adalah deskriptif dan deduktif. Deskriptif yaitu dengan cara memaparkan dan menjelaskan data-data yang kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Deduktif yaitu pembahasan yang diawali dengan pembahasan yang bersifat hasil penelitian kemudian di tarik sebuah konklusi.<sup>49</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moelong bahwa untuk memperoleh keabsahan temuan perlu peneliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observasi (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan

---

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, 240.

konsentrasi belajar anak usia dini, kondisi serta lokasi TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

2. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.
3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>50</sup>

## **H. Tahap-tahap penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ada tiga tahap dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah:

### **1. Tahapan Pra Lapangan**

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 172.



Dalam tahap lapangan ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan melihat lapangan
- e. memilih dan memanfaatkan informasi
- f. menyiapkan perlengkapan penelitian

## **2. Tahapan Pekerjaan Lapangan**

Untuk tentang tahap pekerjaan lapangan yang meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

## **3. Teknik Analisis**

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, menggunakan Teknik Tahap Pra Lapangan yaitu sebagai berikut:

- a). Observasi pada tanggal 19 Februari 2020, melakukan wawancara dengan kepala sekolah.
- b). Observasi pada tanggal 20 Februari 2020, melakukan wawancara dengan guru kelas TK A2

- c). Observasi pada tanggal 21 Februari 2020, melakukan pengamatan, pengumpulan data mengenai implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 127-148.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

Dalam Bab ini , penelitiakan membahas deskripsi data umum lokasi penelitian yang meliputi; sejarah berdirinya TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, letak geografis, visi, misi, tujuan, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Deskripsi tentang keberadaan objek penelitian dan paparan data hasil penilitian implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini yang telah diterapkan di sekolah TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan, Ponorogo**

Taman Kanak-Kanak Islam Khairiah terletak di Kecamatan Jenangan ini didirikan pada tanggal 28 Juli 2007 dengan akta notaris No. 61-tanggal 29 Desember 2012. Berdirinya Taman Kanak-Kanak Islam Khairiah ini berawal dari inisiatif Yayasan AL-Khair yang ingin mendirikan Taman Kanak-Kanak Islam Khairiah.<sup>52</sup>Pada mulanya Ustd. H.Bambang Darsono L. C. mulai merekrut anak-anak dari desa-desa di sekitar Kecamatan Jenangan Ponorogo dan mayoritas wali

---

<sup>52</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/18-III/2020

murid yang sudah menyekolahkan anak - anaknya di KB ( Kelompok Bermain) Khairiah selalu ingin melanjutkan sekolahnya di taman kanak-kanak Islam Khairiah sehingga terkumpullah 10 anak yang kebanyakan dari masyarakat sekitar yang masih kurang memahami tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Ruangan yang dipakai untuk belajar saat itu sangatlah sederhana sekali yakni cuma 1 ruangan saja. Dan itu berlangsung selama 1 tahun., dan selanjutnya dengan segala daya, upaya, kerja keras disertai pengorbanan baik moril dan materil, para pendiri beserta segenap warga sekolah berupaya mengembangkan TK Islam Khairiah dari tahun ketahun. Walaupun belum optimal, namun upaya kerja keras telah membuahkan hasil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini prasekolah, yang jumlahnya siswa terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Semua itu berkat kepercayaan dari masyarakat yang diberikan kepada TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Kegiatan pembelajaran pada saat itu dilaksanakan pada pagi hari yang dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Minat untuk menyekolahkan putra-putrinya mereka masih sangat minim, walaupun demikian, pendiri tidak putus asa. Pendiri semakin semangat bersosialisasi kepada masyarakat sekitar melalui arisan-arisan posyandu, pengajian dan sebagainya.

## **2. Letak Geografis TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

Secara geografis TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo beralamatkan di Jl. Raya Ngebel Ponorogo, Krajan II, Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur 63492. Dengan memiliki luas wilayah 1.635 m<sup>2</sup>.

### **3. Profil Lembaga TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

Nama sekolah adalah TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo dengan jenis sekolah Taman Kanak-Kanak. Mempunyai NSS 002051119012 dan NPSN 20570460, Izin Operasional NO.421.1/4800/405.07/2017 dengan status sekolah swasta dan berakreditasi B.<sup>53</sup>

### **4. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan perannya, taman kanak-kanak harus dikelola dengan baik, agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.

Pengelolaan taman kanak-kanak yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi madrasah dalam menjalankan proses pendidikan yang meliputi beberapa komponen seperti visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Hal ini diterapkan di sekolah

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Dokumen No. 01/D/06-III/2020

TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo yang mempunyai visi, misi dan tujuan lembaga. Untuk lebih jelasnya uraiannya sebagai berikut :

**a. Visi**

TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo mempunyai visi sebagai berikut:

“Mewujudkan generasi yang mandiri, cerdas, kreatif, inovatif, serta berakhlakul karimah dalam menghadapi era globalisasi”<sup>54</sup>

**b. Misi**

TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo mempunyai misi diantaranya sebagai berikut:

1. Membantu anak untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan edukatif
  2. Menumbuhkembangkan potensi diri anak, percaya diri dan mampu memecahkan masalah sederhana secara mandiri
  3. Memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi, bereksplorasi, berinovasi dengan lingkungan yang kondusif
  4. Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran meningkat
1. Membiasakan praktik sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Dokumen No. 02/D/10-III/2020

**c. Tujuan**

1. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki Pendidikan Dasar dengan belajarsambil bermain.
2. Terwujudnya suasana PAUD yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.
3. Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang, cinta dan kesabaran
4. Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil dan mandiri.

**5. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik Serta Didik TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

**a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik**

Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo ini berjumlah 10 orang. Terdiri dari Kepala Sekolah, 6 guru dan satu bagian tata usaha, dari keseluruhan semuanya mempunyai kualifikasi lulusan S1, DII dan dua orang lulusan SMA untuk Tenaga Kependidikan. Untuk keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran skripsi ini.<sup>55</sup>

**b. Keadaan Peserta Didik**

Data anak didik saat peneliti melakukan penelitian di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 di TK berjumlah 97 anak, terdiri dari TK A 56 anak dan TK B 41 anak. Untuk data anak didik secara lengkap bisa dilihat pada lampiran skripsi ini.

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi No. 03/D/11-III/2020

## **6. Sarana dan Prasarana TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

Bila dikaitkan dengan fasilitas pembelajaran, maka sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dikarenakan fasilitas pembelajaran yang baik tentu mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik pula. Serta adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka akan dapat memperlancar dan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo meliputi 11 ruang kelas, satu ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang multimedia, kamar mandi, ruang aula, dan mushola. Untuk keadaan sarana dan prasarana secara lengkap bisa dilihat pada lampiran skripsi ini.<sup>56</sup>

### **B. Deskripsi Data Khusus**

Dalam penyajian data ini, penulis membahas data-data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang telah penulis membagi pembahasan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.
2. Implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi No. 04/D/12-III/2020



konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

3. Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Untuk lebih jelasnya dari tiga bagian tersebut dijelaskan dalam penyajian berikut yang sesuai dengan hasil data yang telah dikumpulkan peneliti dari lapangan. Hasil datanya adalah sebagai berikut :

- 1. Perencanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

Untuk mendapatkan data tentang perencanaan model pembelajaran PAKEM, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan pimpinan yayasan, Kepala Madrasah serta para guru di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo .

Ibu Nailly Ulfa Sudarsono selaku kepala sekolah TK Islam Khairiah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang ada di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo ini, dalam pemaparannya Ibu Nailly Ulfa Sudarsono ini menyatakan bahwa:

“Perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) artinya siswa harus aktif kreatif efektif dan menyenangkan

(PAKEM) pada pembelajaran itu. Jadi perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan itu adalah siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan gambaran kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Sedangkan untuk perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang ada di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo ini, Alhamdulillah jika diperhatikan sudah cukup baik. Ya meskipun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya dan itu wajar.”<sup>57</sup>

Dari data wawancara di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah siswa harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam menulis, bertanya, merancang, dan berani mengemukakan gagasan di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo Alhamdulillah sudah cukup baik.

Sedangkan Ibu Zulfa Khairiah, L.C. selaku yayasan memberikan penjelasan mengenai pengertian model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang ada di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo ini, menyatakan bahwa:

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/19-II/2020

“Perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat terarah, dan fokus.<sup>58</sup> Sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Sebenarnya bentuk perencanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda, namun biasanya perbedaan akan timbul dari segi strategi, materi yang lebih sederhana serta media yang digunakan, itu semua disesuaikan dengan kemampuan anak usiadini.”

Dari data wawancara di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah siswa harus aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam bertanya, menulis, ketrampilan, dan berani bertanya dalam proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Bapak Arief Sulaiman, selaku guru kelas A2 memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo mengatakan bahwa:

“Perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada anak usia

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/20-II/2020

dinisangat diperlukan. Dimana pemilihan metode atau strategi yang dipilih dan dikembangkan harus sesuai dengan kemampuan atau tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, serta usia kronologisnya.”<sup>59</sup>

Ibu Umi Mahmudah, selaku guru bantu TK 2 mengenai model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) siswa di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo mengatakan bahwa:

“Perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah siswa harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mengembangkan ketrampilan sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja.”<sup>60</sup>

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) adalah peserta didik dan guru sama-sama aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/21-II/2020

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/25-II/2020

Ponorogo dapat di lihat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang harus dipersiapkan oleh guru setiap hari.

## **2. Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

Penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo terlihat pada pembelajaran setiap hari. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi suasana pembelajaran di kelas. Terlihat guru sangat antusias di dalam pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini.<sup>61</sup> Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nailly Ulfa Sudarsonoini menyatakan bahwasanya:

“Mengenai implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini sangat beragam, ada anak yang memang sudah mulai aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, ada juga yang belum tertanam dalam pemikiran mereka. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam

---

<sup>61</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/26-II/2020

meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, jadi pihak sekolah semaksimal mungkin mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya bisa membangun dan mengembangkan keterampilan sikap dan pemahaman anak.”

Dari data wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini yaitu dengan terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman, dan suasana yang menyenangkan di dalam kelas merupakan salah satu motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam berkonsentrasi belajar.

Selain itu strategi yang dilakukan guru untuk mengontrol model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo Bapak Arief Sulaiman memberikan penjelasan bahwa:

“Mengamati secara rutin setiap hari mengenai perilaku siswa-siswi anak usia dini di lingkungan sekolah. Selain itu guru juga mempunyai buku pencapaian siswa. Bagi yang belum tuntas dalam pembelajarannya akan tau di buku pencapaian siswa tersebut.”<sup>62</sup>

Dari wawancara diatas yang dikemukakan oleh Bapak Arief Sulaiman bahwa implementasi model

---

<sup>62</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/27-II/2020

pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini yang dilakukan untuk mengontrol pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini yaitu setiap hari secara rutin mengamati perilaku siswa-siswi di lingkungan sekolah. siswa siswi juga memiliki buku pencapaian belajar masing-masing.

Ibu Zulfa Khairiah, L. C. mengatakan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo yaitu:

“faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran model PAKEM adalah adanya guru yang telah bersertifikasi dan sudah mendapat gelar sarjana. Selain itu juga, adanya ruang kelas yang memadai, dan sangat representatif. Fasilitas bagi anak didik sudah lumayan lengkap. Orang tua atau wali juga ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran ini, karena orang tua dituntut adanya kerjasama antara anak, orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran ini adalah masih adanya h guru yang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan HP sehingga mengurangi konsentrasi guru dalam mengajar. Selain itu juga adanya guru yang kurang disiplin dalam mengajar. sholat.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Lihat Transkrip Wawancara No. 07/W/28-II/2020

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Zulfa Khairiah, L.C. dapat diketahui yaitu setiap pagi ustadz-ustadzah selalu memantau siswa-siswinya di sekolah tanpa terkecuali. Siswa-siswi tidak boleh bermain saat jam pembelajaran maupun saat melaksanakan sholat dhuha siswa-siswi harus tertib melaksanakan sholat dhuha.

Demi terwujudnya pembelajaran yang tuntas, maka ada beberapa hal yang dilakukan di TK Islam Khairiah dalam kaitannya dengan model pembelajaran PAKEM. Diantanya, seperti yang dijelaskan oleh Nailly Ulfa Sudarsoso, S.Pd. sebagai berikut:

“ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam mengajar mbak termasuk persiapannya. Yakni: pertama; guru membangun semangat anak untuk selalu bertanya apabila anak kurang bisa dalam mengerjakan suatu tugas. Guru memberikan umpan untuk anak agar berani bertanya dan berani menjawab tentang suatu hal. Kedua; Guru mengelola kelas seperti mempersiapkan ruang kelas supaya bersih, rapi, sejuk supaya anak nyaman dalam belajar. Anak didk dibagi dalam 2 kelas untuk memaksimalkan hasil belajar. Dengan 1 kelas diasuh oleh 2 guru. Ketiga;guru harus memahami sifat setiap anak didik. Sehingga guru hafal pribadi masing masing anak didiknya. Keempat; guru harus mengenal secara personal, seperti watak, sifat, akhlak atau kepribadian, sehingga guru tahu bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang unik.Kelima; pembagian ruang



kelas yang menarik dengan memberikan hiasan-hiasan, pernak-pernik di dalam kelas dengan tujuan untuk memberikan kesan yang berbeda sekaligus sebagai media pembelajaran. Keenam, guru harus bisa membedakan anak yang aktif secara fisik dan aktif secara mental.”<sup>64</sup>

Untuk lebih jelasnya kegiatan yang dilaksanakan di TK Islam Khairiah, berikut peneliti paparkan kegiatan yang ada di TK tersebut. Diantaranya adalah :

TABEL 2.1

### PENATAAN LINGKUNGAN MAIN

Nama lembaga	TK Islam Khairiah	Kode dok.	Sop/pros-010
Unit program	Taman Kanak Kanak	Standar	Proses
1	Judul	Penataan Lingkungan Bermain	
2	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menumbuhkan minat anak bermain dan mengembangkan pengalamannya dengan alat yang disediakan</li> <li>➤ Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tertuang dan RPPH</li> </ul>	

<sup>64</sup>Lihat Transkrip Wawancara No. 08/W/03-III/2020

3	Referensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014</li> <li>➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga</li> </ul>
4	Pihak-pihak terkait	Guru sentra/area/kelompok
5	Dokumen	RPPH

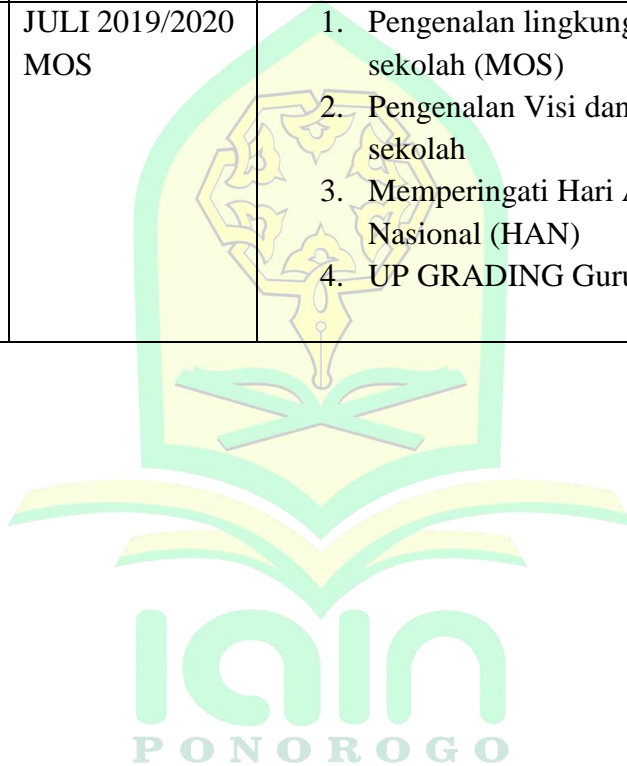


**TABEL 3.1**

6	Prosedur kerja	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidik menyiapkan alat main yang akan digunakan anak maksimal 30 menit sebelum anak datang.</li><li>2. Pastikan bahwa lingkungan belajar di dalam (indoor) dan di luar (outdoor) bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan.</li><li>3. Penataan alat main harus berdasarkan RPPH yang sudah dibuat.</li><li>4. Alat bermain yang ditata harus mewakili 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan, untuk memberikan pengalaman bermain yang beragam.</li><li>5. Alat main ditata di area yang aman. Jika bermain yang menggunakan air, pastikan bahwa lantai tidak licin, sehingga tidak menjadikan mudah terpeleset.</li><li>6. Penataan alat main mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional anak.</li><li>7. Alat main yang ditata dapat digunakan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan kreativitas anak.</li><li>8. Alat main yang disiapkan dipastikan dalam kondisi baik, lengkap setnya, tidak retak.</li><li>9. Alat dan bahan main serta buku ditata pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak.</li><li>10. Disiapkan tempat untuk membereskan mainan sesuai dengan kategorinya.</li></ol>
---	----------------	--

**RENCANA PROGRAM TAHUNAN  
TK ISLAM KHAIRIAH  
TAHUN AJARAN 2019-2020**

NO	BULAN	KEGIATAN
1	JULI 2019/2020 MOS	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengenalan lingkungan sekolah (MOS)</li><li>2. Pengenalan Visi dan Misi sekolah</li><li>3. Memperingati Hari Anak Nasional (HAN)</li><li>4. UP GRADING Guru</li></ol>



2	AGUSTUS 2019/2020 TEMA: DIRI SENDIRI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. DDTK</li> <li>3. Upacara HUT RI</li> <li>4. Karnaval</li> <li>5. Peringatan Kemerdekaan RI</li> </ol>
3	SEPTEMBER 2019/2020 TEMA: LINGKUNGANKU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. DDTK</li> <li>3. Renang</li> <li>4. Manasik haji</li> <li>5. Takbir keliling</li> <li>6. Sholat Ied berjamaah di Yayasan</li> </ol>
4	OKTOBER 2019/2020 TEMA:KEBUTUHAN & BINATANG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. Batik's day</li> <li>3. DDTK</li> <li>4. Gigi bersih dan cemerlang</li> <li>5. Rekreasi</li> </ol>
5	NOPEMBER 2019/2020 TEMA: BINATANG & TANAMAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. Mini trip ke Yayasan &amp; kunjungan peternakan</li> <li>3. Bert</li> <li>4. Peringatan Hari Pahlawan</li> <li>5. Peringatan Hari Guru</li> </ol>
6	DESEMBER 2019/2020 TANAMAN &	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. DDTK</li> <li>3. Peringatan Hari Ibu</li> </ol>

	PENGAYAAN SMT 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Renang</li> <li>5. Penerimaan hasil karya anak</li> <li>6. Penyerahan hasil karya anak dan penyerahan laporan hasil belajar anak</li> </ol>
7	JANUARI 2018 TEMA: REKREASI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. DDTK</li> <li>3. Pemeriksaan kesehatan gigi dari PUSKESMAS</li> <li>4. Cooking class</li> <li>5. Outbound</li> </ol>
8	FEBRUARI 2019/2020 TEMA: ALAT KOMUNIKASI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. DDTK</li> <li>3. Field Trip (ke Museum Dirgantara)</li> <li>4. Mengumpulkan barang-barang bekas</li> <li>5. Berkreasi dengan banrang bekas</li> </ol>
9	MARET 2019/2020 TEMA: PEKERJAAN & CINTA ROSUL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. DDTK</li> <li>3. Market Day</li> <li>4. Renang</li> <li>5. Dongeng Nabi</li> </ol>

10	APRIL 2019/2020 TEMA: AIR, UDARA, API & ALAM SEMESTA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. Peringatan Isro' Mi'roj</li> <li>3. Eksperimen gunung meletus</li> <li>4. DDTK</li> <li>5. Peringatan Hari Kartini (berkreasi menghias tumpeng)</li> </ol>
11	MEI 2019/2020 ALAM SEMESTA & PENGAYAAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. DDTK</li> <li>3. Bersih- bersi lingkungan sekolah</li> <li>4. Pengayaan</li> </ol>
12	JUNI 2019/2020 PENGAYAAN SMT 11	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parenting</li> <li>2. DDTK</li> <li>3. Laporan pengembangan anak &amp; raport</li> <li>4. Pondok Romadhon</li> <li>5. LIBUR SEMESTER 2</li> </ol>

Dari tabel SOP dan RPT (Rencana Program Tahunan) diatas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini yang diterapkan di TK Islam Khairiah sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Tujuan pelaksanaan model pembelajaran tersebut tidak lain hanya untuk mengajak anak didik untuk lebih konsentrasi belajar supaya tujuan tercapai.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini**

Evaluasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran dengan pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini, karena evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan ketidak mampuan seorang anak sehingga dengan begitu guru akan mengetahui tindakan apa yang selanjutnya akan dilakukan. Dengan evaluasi guru akan mengetahui apakah seorang anak telah tuntas atau kah belum, dalam mengikuti proses pembelajaran seperti yang telah disampaikan Ibu Nailly Ulfa Sudarsono tentang kategori siswa yang dinyatakan tuntas yaitu:

“Kategori siswa yang tuntas dalam pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif (PAKEM) adalah siswa yang nilainya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pembelajaran dengan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini yang telah ditetapkan.”<sup>65</sup>

Sedangkan bentuk evaluasi yang digunakan guru sangat bervariasi hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta kemampuan siswa. Evaluasi pada anak usia dini tidak saja dilakukan saat ulangan harian

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 09/W/03-III/2020



ataupun saat ujian akhir sekolah, namun evaluasi dapat dilakukan kapan saja selama proses pembelajaran berlangsung, seperti yang disampaikan Ibu Zulfa Khairiah, L.C. bahwa:

“Bentuk evaluasi yang digunakan ada bermacam-macam seperti ulangan harian, tugas rumah, serta ulangan akhir semester. Sedangkan bentuk soal yang digunakan dalam pembelajaran metode efektif adalah menghitung gambar, hafalan, membaca dan lain sebagainya. Evaluasi dilakukan bisa kapan saja, misalnya setelah pembelajaran guru langsung menanyai anak tentang apa yang baru saja mereka pelajari, sehingga dengan begitu guru akan mengetahui apakah anak itu sudah paham apa belum.”<sup>66</sup>

Dengan diadakannya evaluasi maka seorang guru akan membuat penilaian bagi masing-masing anak. Jika pada masing-masing anak ada evaluasi maka dari pihak sekolah juga tidak lupa untuk mengevaluasi guru apakah guru tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik ataukah belum, Bapak Arief Sulaiman mengatakan bahwa:

“Penilaian atau evaluasi pada hasil belajar anak usia dini dilakukan dengan mengadakan suatu proses pengamatan, pencatatan, pendokumentasian kinerja dan karya anak. Kegiatan penilaian tidak

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 10/W/04-III/2020

digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak. Ada juga penilaian untuk guru yaitu penilaian kinerja guru dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.”<sup>67</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi juga perlu dilakukan pada anak usia dini karena hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing anak apakah mereka sudah atau belum tuntas pada materi yang diajarkan, Ibu Ibu Umi Mahmudah juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan biasanya adalah ulangan harian, tugas rumah, dan ulangan akhir semester, sedangkan bentuk soal yang digunakan adalah hafalan, menghitung gambar, dan membaca.”<sup>68</sup>

Selain evaluasi dilakukan pada anak didik namun evaluasi pada seorang guru juga diterapkan, yang mana evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menyampaikan materi yang diajarkan atau tingkat kedisiplinanguru, evaluasi ini disebut dengan istilah penilaian kinerja guru.

Dari hasil wawancara dengan bapak Arief Sulaiman tentang Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 11/W/05-III/2020

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 12/W/06-III/2020

menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a. Nilai Agama dan Moral
  - Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan
  - Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
- b. Motorik
  - Anak terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi
  - Anak dapat menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh dan cara merawat tubuh
- c. Sosem (Sosial Emosional)
  - Anak terbiasa memberi salam dan mengikuti aturan
- d. Kognitif
  - Anak mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)
- e. Bahasa
  - Anak terbiasa berlaku ramah
  - Anak memahami cerita yang dibacakan
- f. Seni
  - Anak menyanyikan lagu Tuhan Ciptakan Aku

---

<sup>69</sup>Lihat Transkrip Wawancara No. 13/W/10-II/2020

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Perencanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

Perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dimana perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru untuk memudahkan guru dalam mengajar dengan sebelumnya guru melakukan analisis kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan kemampuan kognitifnya, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat terarah dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana.<sup>70</sup>

Guru sebagai pendidik berperan aktif dalam menentukan perencanaan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berkaitan dengan hal pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini sangat tepat, karena dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan akan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

---

<sup>70</sup> Rachmawati, *Strategi Pengembangan...*, 65.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nailly Ulfa Sudarsono selaku Kepala Sekolah TK Islam Khairiah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dan perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang ada di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo bahwa pembelajaran bisa tercapai kompetensinya dengan PAKEM ,jika anak didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan gambaran kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

Selain itu juga, pembelajaran yang telah diterapkan di TK Islam Khairiah juga mengacu kepada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang telah dibuat oleh guru setiap harinya. Di samping itu juga guru juga dibekali dengan ilmu, mengikuti diklat dan juga workshop tentang PAKEM. Semua dilakukan dan diprogramkan sekolah demi tercapainya tujuan pembelajaran dan demi kemajuan anak didik.

Guru mempersiapkan perangkat pembelajarn sesuai dengan ketentuan, seperti bahan - bahan praktek, yang tentu saja akan menambah daya kreatifitas anak didik. Suasana sekolah yang asri, sejuk guru yang ramah juga akan menambah nyaman dalam belajar dan tentu saja suasana menyenangkan dalam belajar akan tercipta.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus

dikuasi siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai, jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetap tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.

Apa yang telah direncanakan oleh sekolah TK Islam Khairiah memang sudah benar. Setiap guru diwajibkan untuk membuat RPPH dan juga mempersiapkan kegiatan lain untuk menambah kreatifitas anak didik.

Belajar memang merupakan tidak hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Jadi dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif guna membangun pengetahuannya bukan proses pasif. Kreativitasnya siswa bisa dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Selain itu kreativitas siswa juga bisa dilihat dari kecekatan dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut hemat peneliti, semua yang sudah direncanakan dan diterapkan di TK Islam Khairiah dalam melaksanakan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Guru sudah melaksanakan programnya dengan baik, RPPH bisa dilaksanakan dengan maksimal dan juga sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sehingga dari hasil pembelajaran tersebut dapat meningkatkan

konsentrasi anak. Kalau anak sudah konsentrasi dalam belajar, maka tentu saja tujuan pembelajaran akan tercapai. Imbasnya output sekolah akan baik, lulusan sekolahnya baik, anak berprestasi. Sehingga mutu sekolah akan meningkat. Dan tentu saja hasilnya akan maksimal. Dari tahun ke tahun mutu sekolah akan maju, anak didiknya semakin hari semakin bertambah.

## **B. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, membuat siswa lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat digunakan berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran.

Guru sebagai pendidik berperan aktif dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berkaitan dengan hal itu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sangat tepat sebagai model pembelajaran, karena dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa

berubah kearah yang lebih baik, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>71</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan model pembelajaran PAKEM adalah adanya ketrampilan bertanya, pengelolaan kelas, memahami sifat siswa, mengenal siswa secara perorangan, mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang menarik dan juga membedakan antara anak yang aktif fisik dan aktif mental.

Kegiatan pembelajaran setiap hari yang dilaksanakan di TK Islam Khairiah yang menerapkan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini yang meliputi; kemampuan bertanya, pengelolaan kelas, memahami sifat anak didik, mengenal anak didik secara perorangan, mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang menarik dan juga membedakan antara anak yang aktif fisik dan aktif mental sudah dilaksanakan dengan baik. Walaupun belum bisa maksimal. Semua yang telah dilakukan guru semata mata hanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak didik.

Konsentrasi dalam belajar merupakan kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan. Dalam pandangan piaget, pengetahuan datang dari tindakan, perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh peserta didik aktif

---

<sup>71</sup>Max, Darsono, *op.cit.*,4.



memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini peran guru ialah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi.

Menurut hemat peneliti, pelaksanaan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini pada TK Islam Khairiah sudah berjalan dengan baik. Perencanaan dalam pembelajaran yang telah dibuat dilaksanakan dengan baik. Guru aktif dalam mengajar, membimbing anak didik. Anak-anak diajak untuk selalu aktif dalam belajar, bermain, mengerjakan tugas dan sebagainya. Guru juga sangat kreatif dalam memberikan tugas mengajak anak didik untuk selalumenciptakan hasil karya yang baik. Suasana sekolah yang asri dan sejuka membuat anak didik belajar dengan nyaman.

Namun ada beberapa hal yang masih kurang maksimal. Diantaranya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melihat kondisi dan situasi anak didik yang notabene masih anak-anak. Guru terlalu terpaku pada RPPH yang ada dan kurang respon dengan kondisi anak-anak.

Selain itu juga adanya perasaan keengganan untuk belajar pada anak karena guru yang kurang memperhatikan atau kurang responsif. Guru seharusnya menjadi patner, pembimbing sekaligus orang tua bagi anak di sekolah. Namun demikian hal itu semua masih bisa diatasi dengan pendekatan- pendekatan yang pada anak didik.

### **C. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo**

Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu proses pembelajaran anak usia dini, dimana evaluasi pembelajaran digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa dapat menangkap penjelasan dari guru.

Dari hasil penelitian peneliti, menemukan bahwa kategori siswa yang tuntas dalam evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini adalah siswa yang nilainya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sedangkan bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo sangat bervariasi, yang mana jenis evaluasi tersebut disesuaikan dengan materi serta kemampuan masing-masing siswa.

Adapun bentuk-bentuk evaluasi yang biasanya digunakan di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo diantaranya adalah ulangan harian, tugas rumah, serta UAS. Dan bentuk soal yang digunakan dalam pembelajaran metode efektif adalah tanya jawab, essay dan lain sebagainya. Sedangkan evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini selain pada saat ulangan harian atau ujian akhir

sekolah, evaluasi juga bisa dilakukan di akhir pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah mereka sudah paham atau belum tentang materi yang telah diajarkan guru. Dalam karakteristik dan pendidikan anak usia dini yang menyebutkan bahwa evaluasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan anak, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya kepada anak tersebut.

Mengenai pelaksanaan evaluasi belajar anak usia dini dapat dilakukan kapan saja, seperti tes hasil belajar dan yang tidak kalah penting adalah selama evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu guru akan mengetahui kecepatan atau keterlambatan anak dalam menerima pelajaran, sehingga untuk anak yang lebih cepat dari temannya maka ia akan di berikan materi selanjutnya, sedangkan untuk anak yang lambat akan mendapatkan pengulangan atau penyederhanaan materi pembelajaran.

Selain evaluasi yang dilakukan pada anak usia dini, maka seorang guru anak usia dini juga diberikan evaluasi dari pihak sekolah, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru apakah guru tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum, yang mana bentuk penilaian tersebut dinamakan kinerja guru.

Menurut hemat peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Islam Khairiah sudah sesuai dengan standar penilaian.

Menurut Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, dalam bukua *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini* dijelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini; guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah

dilaksanakan berhasil, atautkah penggunaan media yang kurang tepat, kuang menarik ataupun metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran adapat tercapai secara maksimal. Evaluasi pada anak usia dini berbeda dengan model evaluasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi juga merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Evaluasi mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya.<sup>72</sup>

Menurut Ifat Fatimah Zahro, evaluasi pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat. Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi proses dan hasil belajar dengan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2017), 14.

<sup>73</sup> Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, *pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.16, No. 2, Agustus 2015, 65.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Guru sudah melaksanakan programnya dengan baik, RPPH bisa dilaksanakan dengan maksimal dan juga sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sehingga dari hasil pembelajaran tersebut dapat meningkatkan konsentrasi anak. Kalau anak sudah konsentrasi dalam belajar, maka tentu saja tujuan pembelajaran akan tercapai. Imbasnya output sekolah akan baik, lulusan sekolahnya baik, berprestasi. Sehingga mutu sekolah akan meningkat.
2. Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo sudah berjalan baik. Perencanaan dalam pembelajaran yang telah dibuat dilaksanakan dengan baik. Guru aktif dalam mengajar, membimbing anak didik. Anak-anak diajak untuk selalu aktif dalam belajar, bermain, mengerjakan tugas dan

lain sebagainya. Guru juga sangat kreatif dalam memberikan tugas mengajak anak didik untuk selalu menciptakan hasil karya yang baik.

3. Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo sudah sesuai dengan standar penilaian.

## **B. Saran**

Agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini dan peran model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo harus terus menerus mengevaluasi program-program kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, agar mampu mengoptimalkan tumbuh kembang pada anak sehingga dengan begitu TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo dapat mewujudkan visi dan misi yang telah ada.
2. Pihak sekolah khususnya kepada bapak/ibu guru, hendaknya selalu memotivasi anak-anak secara personal serta memberikan arahan dan bimbingan kepada anak usia dini, agar mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri sehingga berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain.

3. Bagi orang tua hendaknya lebih sabar dan telaten dalam memberikan pengajaran dan perhatian kepada anak usiadini, karena bagaimanapun juga seorang anak usia dini perlu perhatian, pengajaran dan kasih sayang dari orang tuanya.
4. Untuk peneliti selanjutnya terus bereksplorasi dan dapat mencoba melakukan penelitian tentang pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di kelompok TK A menggunakan penelitian kualitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Terjemah dan Tafsir Alqur'an*. Jakarta: Fa Sumatra, 1978
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Zuhria Rifqiyatuz, *Segmentasi Stakeholder PAU-Q Analisis Psikografi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Abdullah Boedi, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Putra, 2004, 33.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asmawati Luluk, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fadillah. M, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Hanum Farida, *Perkembangan Karakter Anak*. Malang: Madani, 2017.
- Daryanto, *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.



- Kurniawan Heru, *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Nutbrown Canthy, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Nurudin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Marjorie J. Kostelnik, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*. Depok: Kencana, 2017.
- Uno B. Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Zahara Idris and Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta: GRSINDO, 1992.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015.
- Mudjiono and Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sumantri Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Wiyani Ardy Novan, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/R*. Yogyakarta: Gaya Media, 2015.
- Musfiroh Tadkiroatun, *Memiliki, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suhada Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mufarokah Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sidiq Umar, *Metode Penelitian Kualitatif*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

